

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI
DUNIA KERJA PADA FRESH GRADUATE**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Nestri Norul Istychomah

1710801011

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial Dan Humaniora
Di Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Februari 2022

Oleh Pembimbing : Annisa Warastri, S.Psi., M.Psi., Psi.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND ANXIETY TO FACE WORK INDUSTRY ON FRESH GRADUATE¹

Nestri Norul Istychomah², Annisa Warastri, M.Psi., Psikolog³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The high unemployment rate during the Covid-19 pandemic has reached 3.7 percent. This raises lead to anxiety on fresh graduates as they are afraid of failing to enter the workforce. One of the factors that influence anxiety facing the world of work is self-efficacy. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and anxiety in facing the world of work for fresh graduates in the city of Yogyakarta. This study employed a quantitative method with correlational approach. The research subjects were 60 respondents. The research instrument used was a self-efficacy scale and an anxiety scale to face the world of work. The sampling technique was random purposive sampling.

The data analysis through Pearson Correlation Product Moment obtained a correlation coefficient r of -0.732 with a significance of $p = 0.000$ ($p \leq 0.01$). It means that there is a very significant negative relationship between self-efficacy and anxiety in facing the world of work for fresh graduates. The results showed that respondents with a very high level of self-efficacy were 74%. Meanwhile, the anxiety in facing the world of work for fresh graduates was at a low level with a percentage of 66%. The results showed that self-efficacy gave an effective contribution of 53.6% to anxiety facing the world of work. In conclusion, there is a significant correlation between self-efficacy and the level of anxiety facing the world of work for fresh graduates. The higher the self-efficacy level of fresh graduates, the lower the anxiety experienced when facing the world of work.

Keywords : Self Efficacy, Anxiety to Face World of Work, Fresh Graduate

¹ Title

² Student of Bachelor Program of Psychology, Faculty of Economy, Social Sciences and Humanities.

³ Lecturer of Bachelor Program of Psychology, Faculty of Economy, Social Sciences and Humanities.

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA *FRESH GRADUATE*¹

Nestri Norul Istychomah², Annisa Warastri, M.Psi., Psikolog³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Tingginya tingkat penangguran saat pandemic Covid-19 mencapai 3,7 persen, hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi fresh graduate yang berhubungan dengan karir karena takut gagal dalam memasuki dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja yaitu *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala *self efficacy* dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja. Teknik pengambilan *sample random purposive sampling*.

Analisis data yang digunakan *Pearson Correlation Product Moment* diperoleh hasil koefisien korelasi r sebesar $-0,732$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$), yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat tinggi sebesar 74%. Sedangkan kecemasan menghadapi dunia kerja *fresh graduate* yang dialami berada pada tingkat rendah dengan persentase 66%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan sumbangan efektif sebesar 53,6% pada kecemasan menghadapi dunia kerja. Kesimpulan, terdapat korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* *fresh graduate* maka semakin rendah kecemasan yang dialami saat menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci : *Self efficacy*, kecemasan menghadapi dunia kerja, *fresh graduate*

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora

³ Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora

PENDAHULUAN

Pekerjaan dan pendidikan merupakan salah satu fokus utama pada masa dewasa awal (Sussman & Arnett, 2014). Hurlock (2011) mengatakan bahwa masa dewasa awal adalah proses penyesuaian pada pola kehidupan dan harapan yang baru dimana kemandirian ekonomi menjadi tugas perkembangan yang harus dipenuhi pada masa dewasa awal dan *fresh graduate* berada pada rentang usia ini. *Fresh graduate* merupakan individu yang baru saja menyelesaikan studi sarjana dengan pengalaman yang tidak banyak dalam kaitannya pada dunia kerja (Nindyasari, Sidiq, & Santosa, 2020).

Proses untuk masuk dalam dunia kerja merupakan suatu tantangan dan pengalaman baru yang harus dihadapi oleh *fresh graduate*. Setelah lulus dari studi maka *fresh graduate* diharapkan dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan yang diharapkan melalui keterampilan dan *soft skill* yang dimilikinya. Namun persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di tengah pandemi semakin sulit, karena tidak seimbang antara jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga persaingan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan keahlian akan semakin kuat. *Fresh graduate* harus bersaing dengan

banyaknya para pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan.

Tingginya persaingan tersebut tidak dapat dipungkiri akan berdampak pada kecemasan para mahasiswa *fresh graduate* apabila mereka tidak kunjung mendapat pekerjaan yang diharapkan. (Sejati & Prihastuti, 2012). Kecemasan adalah kekhawatiran umum yang terjadi pada individu mengenai peristiwa yang tidak jelas atau tentang peristiwa yang akan datang. Kecemasan dapat dialami oleh setiap individu ketika sedang merasakan sesuatu hal yang dapat mengancam dalam kehidupannya sehari-hari seperti yang akan di alami oleh mahasiswa tingkat akhir yaitu kecemasan pada masa depan (Hurlock, 2011).

Sari & Astuti (Scarvanovi & Putri, 2020) menyatakan bahwa kecemasan menghadapi dunia adalah penilaian seseorang terhadap diri dan terhadap sesuatu yang belum pasti mengenai bagaimana pencapaian tujuan dalam dunia kerja. Hal tersebut kemudian menimbulkan konflik pada diri dan pola pikir individu tersebut seperti munculnya perasaan takut dan khawatir mengenai dunia kerja serta perilaku menghindari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia kerja.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh calon pencari kerja adalah kemampuan pengetahuan dan kesiapan mental. Individu yang mempunyai

kesiapan mental yang bagus dapat memunculkan keyakinan diri dalam menghadapi dunia kerja sehingga tidak akan merasa cemas dan gelisah ketika menghadapi dunia kerja. Sebaliknya individu merasa tidak yakin dapat mengendalikan tekanan yang muncul dan selalu memikirkan ketidakmampuan, memiliki keraguan terhadap kemampuannya atau efikasi diri yang rendah maka cenderung akan mengurangi usahanya dan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit dan penuh tantangan (Purnamasari, 2014).

Baron dan Bryne (Ghufron dan Risnawati, 2016) mengatakan *self efficacy* adalah penilaian individu mengenai kemampuan serta keahlian untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan di kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) menunjukkan bahwa ada tiga faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa diantaranya yaitu modal psikologis (*self efficacy*, harapan, ketahanan, dan optimisme), kompetensi karir (kapasitas, kemampuan pengembangan diri, eksplorasi kerja, dan control karir, dan dukungan sosial).

Adapun penelitian Coetzee dan Oosthuizen (2013) menunjukkan kesiapan kerja berkaitan erat dengan keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuan guna untuk mendapatkan kerja. Hal ini menyatakan *self efficacy* berperan penting untuk menuntun seseorang bagaimana mengetahui kemampuan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga dirinya dapat bertahan dengan lingkungan kerja.

KAJIAN TEORI

1. Self Efficacy

Menurut Bandura (dalam Gloria dkk, 2014), *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.

Self efficacy memiliki dimensi-dimensi yang berimplikasi pada kinerja seseorang. Bandura (Gloria dkk, 2014) mengemukakan bahwa *self efficacy* terdiri tiga dimensi yaitu; dimensi level, generality, strength.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki memiliki tiga ragam yaitu, Tingkat (*Level*) yang berkaitan dengan taraf kesulitan tugas, Generalisasi (*Generality*) berkaitan dengan penguasaan diri terhadap tugas yang dimiliki, dan Kekuatan (*Strenght*)

yang menekankan tingkat kekuatan diri terhadap keyakinan.

2. Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja merupakan penilaian individu atas pencapaian tujuan mengenai karir di masa mendatang yang belum pasti dan tidak dapat diramalkan sehingga munculnya konflik yang mengakibatkan terganggunya pola pemikiran, perilaku, serta terganggunya respon fisiologis saat membahas yang berkaitan dengan dunia kerja (Sari & Astuti, 2014).

Menurut Greenberger dan Padesky (2016) mendefinisikan kecemasan sebagai suatu kegugupan atau rasa takut sementara ketika dihadapkan pada pengalaman yang sulit dalam kehidupan. Aspek kecemasan dalam menghadapi dunia kerja menurut Greenberger dan Padesky (Fenn & Byrne, 2013) ada empat, diantaranya adalah; fisiologis, kognitif, perilaku, dan emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*self efficacy*) dan variabel terikat (kecemasan menghadapi dunia kerja). Adapun sampel

pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia 20-30 tahun
- b. *Fresh graduate* lulusan Perguruan Tinggi di Yogyakarta tahun 2020
- c. Belum memiliki pengalaman kerja pada instansi/perusahaan
- d. Sedang mencari pekerjaan

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, skala *self efficacy* dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja dengan penyebaran melalui google form.

Skala *self efficacy* menggunakan tiga dimensi berdasarkan Bandura (1997) adapun dimensi yang digunakan meliputi dimensi level, Generality, Strength. Pengukuran pada skala *self efficacy* terdiri dari 36 aitem yang dibagi menjadi 24 aitem favorabel (mendukung pernyataan) dan 12 aitem unfavourable (tidak mendukung pernyataan).

Skala kecemasan menghadapi dunia kerja menggunakan tiga dimensi berdasarkan Greenberger dan Padesky (Fenn & Byrne, 2013) ada empat, diantaranya adalah Reaksi fisik, Reaksi Pemikiran, Perilaku, dan Suasana hati. Pengukuran pada skala kecemasan menghadapi dunia kerja terdiri dari 40 aitem yang dibagi menjadi 21 aitem favorabel (mendukung pernyataan) dan 19 aitem unfavourable (tidak mendukung pernyataan).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat alternative jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengujian hipotesis menggunakan teknik *product moment pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment pearson* sebesar -0,732 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan hipotesis diterima. Hasil data menunjukkan terdapat korelasi negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*. Nilai negatif menunjukkan adanya pola hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan adalah dua arah, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang dimiliki subjek.

Memasuki dunia kerja menjadi pengalaman baru bagi *fresh graduate* dan tak jarang beranggapan bahwa persaingan dunia kerja menjadi hal yang paling menakutkan sehingga menimbulkan rasa

tertekan. Kecemasan dapat dialami oleh setiap individu ketika sedang merasakan sesuatu hal yang dapat mengancam dalam kehidupannya sehari-hari seperti yang akan di alami oleh *fresh graduate* yaitu kecemasan pada masa depan (Hurlock, 2011). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dapat disebabkan karena kurangnya keyakinan individu terhadap diri sendiri mengenai pandangan masa depan (Upadianti & Indrawati, 2018).

Perasaan tidak percaya diri dalam menghadapi masalah membuat seseorang menjadi cemas dengan apa yang akan dihadapinya, sebaliknya jika individu merasa mampu menghadapi masalah atau situasi yang sedang dihadapi individu tersebut tidak akan merasa cemas. Sehingga *self efficacy* dapat mempengaruhi kecemasan seseorang (Safitri & Masykur, 2017). Hal diatas didukung oleh beberapa penelitian lain yang dilakukan oleh Ogbodo dan Onyishi (2012) membuktikan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk berani menghadapi tantangan dalam pekerjaan, begitu juga sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung takut dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

Self efficay yang dipersepsikan oleh individu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam performansi

yang akan datang. Tingginya *self efficacy* yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih terarah terutama jika tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas (Deviyanthi & Widiyasavitri, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan sumbangan efektif 53,6% pada kecemasan menghadapi dunia kerja sedangkan sisanya 46,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian yaitu pengalaman negatif pada masa lalu berupa kegagalan dan penolakan, kurangnya keahlian dan pengalaman serta faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hasil kategorisasi skala *self efficacy* menunjukkan bahwa subjek yang berada pada *self efficacy* tingkat sangat tinggi sebesar 33% (20 subjek), kategori cukup 30% (18 subjek), kategori tinggi 21,7% (13 subjek), kategori rendah 13,3% dan 1,7% pada tingkat sangat rendah. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa ia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan memiliki keberanian dalam menetapkan target-target pencapaian yang lebih tinggi.

Individu dengan keyakinan yang dimiliki terhadap kemampuannya akan terus berusaha mengerjakan tugasnya sampai tuntas dan mendapatkan hasil. Apabila mengalami masalah, individu

yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan bertahan dan tidak mudah menyerah (Utami dkk, 2019). Pada individu dengan *self efficacy* rendah cenderung tidak memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi kesulitan dalam pekerjaan, mudah menyerah dalam situasi sulit, dan pesimis akan kemampuannya dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil kategorisasi data *self efficacy*, diketahui bahwa mayoritas subyek penelitian memiliki tingkat *self efficacy* pada kategori tinggi.

Hasil kategorisasi skala kecemasan menunjukkan 36,7% subjek penelitian memiliki tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang sangat rendah, 30% kategori rendah, 26,7% kategori cukup, dan hanya 6,7% yang mengalami tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang tinggi. Mayoritas subyek penelitian memiliki tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang rendah. Hal ini dapat menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi maka tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerjanya rendah. Individu memiliki keyakinan diri yang penuh terhadap kemampuan ataupun keahliannya sehingga memiliki kesiapan yang matang untuk menghadapi dunia kerja.

Self efficacy berpengaruh terhadap individu dalam memahami kondisi dirinya yang sebenarnya, *self efficacy* membantu

individu untuk mengenali kelebihan serta kekurangan individu sehingga dirinya mampu menghadapi segala hambatan serta tantangan dalam dunia kerja. *Self efficacy* juga membantu individu dalam memberi dukungan kuat untuk mengevaluasi diri agar mampu menghadapi tuntutan pekerjaan serta persaingan dalam dunia kerja agar individu selalu berkembang (Mellisyah Arrianti, 2017)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis *pearson correlation* dapat dilihat nilai signifikansi (2-tailed) table diatas menunjukkan hasil analisis data dari uji *pearson correlation* dari 60 responden diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) *self efficacy* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($r < 0,05$) artinya $0,000 < 0,05$ terdapat korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* di Yogyakarta. Setelah melihat hasil dari korelasi kedua variabel

tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* dapat diterima.

Hasil kategorisasi *self efficacy* menunjukkan tingkat *self efficacy* sebanyak 33% pada tingkat sangat tinggi, 30% tingkat cukup, 21,7% tingkat tinggi, 13,3% tingkat rendah dan 1,7% pada tingkat sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *fresh graduate* memiliki *self efficacy* yang tinggi. Sedangkan terdapat 36,7% subjek penelitian memiliki tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang sangat rendah, 30% kategori rendah, 26,7% kategori cukup, dan 6,7% yang mengalami tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang tinggi.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian diharapkan melibatkan faktor lain seperti pengalaman negatif di masa lalu dan pemikiran yang irrasional yang mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*.

Saran untuk responden dengan *self efficacy* tinggi diharapkan untuk mempertahankan *self efficacy* yang telah dimiliki dan bagi yang masih memiliki *self efficacy* yang rendah hendaknya ditingkatkan sebagai modal untuk memasuki dan siap menghadapi dunia

kerja dan *fresh graduate* disarankan untuk menambah relasi sebanyak mungkin agar mempermudah proses pencarian kerja.

REFERENSI

- Bandura, Albert (1997). *Self efficacy. The Exercise Of Control. New York: Stanford University. W.H Freeman and Company.*
- Deviyanthi, N. M. F. S., & Widiasavitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Komunikasi dalam Mempresentasikan Tugas di Depan Kelas. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 342–353. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p16>
- Hurlock E.B. (2011). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi 5). Erlangga.
- Mellisyah Arrianti. (2017). *Keyakinan Diri (Self efficacy) dan Intensi Perilaku Mencontek Pada Saat Ujian(Studi Kasus Pada Sekelompok Mahasiswa Jurusan BPI)* [Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang]. <http://eprints.radenfatah.ac.id>
- Nindytasari, N., Sidiq, F. U., & Santosa, T. D. (2020). Role of citizens and entrepreneurship unemployment rate in pressing college graduates. *Ligahukum*, 1(1), 110–119. Retrieved from <http://ligahukum.pnjatim.ac.id/index.php/ligahukum/article/download/102/15/>
- Onyishi I.E. & Ogbodo E. (2012). The contribution of self-efficacy and perceived organisational support when taking charge at work. *Journal of Industrial Psychology*.
- Safitri, D. P., & Masykur, A. M. (2017). Kejuaraan Nasional Pada Atlet Tenis Lapangan Pelti Semarang.6(April), 98–105.
- Upadianti, L. P., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Adversity Intelligence. *Jurnal Empati*, 111-120.
- Utami Fitri, Wilson, dan Jaspar. (2019) Efikasi Diri Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di Sanggar Kegiatan Belajajr (SKB) Kota Pekanbaru. *JOM FKIP*. Vol 6 Edisi 2 Juli-Desember 2019
- Wijayanti SFS. (2019). *Pengaruh Modal Psikologis, Kompetensi Karir dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Sussman, S., & Arnett, J. J. (2014). Emerging Adulthood : Developmental Period Facilitative of the Addictions. 37(2), 147–155. <https://doi.org/10.1177/01632787>

[14521812](#)

- Sejati, N. W., & Prihastuti, R. (2012).
Tingkat Kecemasan Sarjana Fresh Graduate Menghadapi Persaingan Kerja Dan Meningkatnya Pengangguran Intelektual. *Intuisi*, 1-5.
- Sari, D. Y., & Astuti, T. P. (2014).
Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau dari Konsep Diri pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Empati*.
- Scarvanovi, B. W., & Putri, Y. T. E. (2020).
Harapan, Locus of Control Internal dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Penyandang Disabilitas Fisik. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, Vol. 11, No. 2,
- Coetzee, M., & Oosthuizen, R.M. (2013).
Examining the mediating effect of open distance learning students study engagement in relation to their life orientation and self efficacy. *Journal of Psychology in Africa*, 2. (2). 235-242
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2012).
Psikologi sosial jilid 2. Jakarta: Erlangga.